

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antar variabel secara objektif menggunakan data berupa angka. Menurut Sugiyono (2022), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik. Dengan metode ini, peneliti dapat menguji pengaruh literasi digital, persepsi kemudahan penggunaan, dan keamanan terhadap kenyamanan penggunaan *e-wallet* GoPay secara terukur dan sistematis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena dari variabel yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Menurut Nazir (2020), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran literasi digital, persepsi kemudahan penggunaan, keamanan, serta kenyamanan penggunaan *e-wallet* GoPay pada mahasiswa.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan verifikatif. Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah

dirumuskan sebelumnya melalui analisis data empiris. Menurut Sugiyono (2022), penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan perhitungan statistik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu literasi digital, persepsi kemudahan penggunaan, dan keamanan terhadap variabel dependen yaitu kenyamanan penggunaan *e-wallet* GoPay.

Dengan menggabungkan metode kuantitatif serta pendekatan deskriptif dan verifikatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Creswell (2021), penelitian kuantitatif yang baik harus mampu menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian statistik yang sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, metode ini dinilai sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini karena mampu memberikan gambaran kondisi variabel sekaligus menguji hubungan kausal antar variabel yang diteliti.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel dan operasionalisasi variabel merupakan bagian penting dalam penelitian kuantitatif karena berfungsi untuk menjelaskan konsep variabel yang diteliti serta cara pengukurannya. Variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Selain itu, operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi indikator yang dapat diukur secara empiris. Dengan demikian, penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terarah.

Menurut Sugiyono (2022), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu, operasionalisasi variabel merupakan proses menjabarkan variabel ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur. Oleh karena itu, dalam penelitian ini setiap variabel akan dijelaskan definisinya serta indikator yang digunakan untuk pengukuran.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut Sugiyono (2022), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari literasi digital (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), dan keamanan (X3). Literasi digital diartikan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab (Belshaw, 2021). Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkat keyakinan individu bahwa suatu sistem mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang besar (Davis, 2021). Sementara itu, keamanan merupakan tingkat perlindungan terhadap data dan sistem dari ancaman yang dapat merugikan pengguna (Stallings, 2021).

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kenyamanan penggunaan (Y). Kenyamanan penggunaan merupakan persepsi individu terhadap tingkat kemudahan, keamanan, dan kepuasan dalam menggunakan suatu teknologi

(Kotler dan Keller, 2021). Variabel ini dipilih karena berkaitan langsung dengan pengalaman pengguna dalam menggunakan *e-wallet* GoPay. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan proses penjabaran variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur menggunakan instrumen penelitian. Indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kuesioner yang akan diberikan kepada responden. Menurut Sugiyono (2022), operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengukur variabel sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dianalisis secara statistik.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Literasi Digital (X1) Belshaw (2021), menyatakan bahwa literasi digital melibatkan pemahaman informasi, komunikasi digital, serta kemampuan berpikir kritis.	Pemahaman informasi digital	Kemampuan memahami informasi digital	Tingkat pemahaman informasi pada aplikasi <i>e-wallet</i>	Ordinal	1
		Kemampuan menafsirkan informasi digital	Tingkat kemampuan menafsirkan informasi	Ordinal	2
	Komunikasi digital	Kemampuan berkomunikasi melalui media digital	Tingkat kemampuan komunikasi digital	Ordinal	3
		Kemampuan menyampaikan informasi secara digital	Tingkat kejelasan komunikasi digital	Ordinal	4
	Berpikir kritis	Kemampuan menganalisis informasi	Tingkat kemampuan analisis informasi	Ordinal	5
		Kemampuan mengevaluasi informasi	Tingkat kemampuan evaluasi informasi	Ordinal	6

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Etika digital	Kesadaran penggunaan teknologi secara bertanggung jawab	Tingkat kesadaran etika digital	Ordinal	7
		Kepatuhan terhadap aturan digital	Tingkat kepatuhan penggunaan teknologi	Ordinal	8
Persepsi Kemudahan (X2) Davis (2021), dalam model <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> , persepsi kemudahan penggunaan adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa pen	Mudah dipelajari	Kemudahan mempelajari sistem	Tingkat kemudahan memahami penggunaan aplikasi	Ordinal	9
		Kecepatan memahami sistem	Tingkat kecepatan memahami fitur	Ordinal	10
	Mudah digunakan	Kemudahan mengoperasikan aplikasi	Tingkat kemudahan penggunaan	Ordinal	11
		Kemudahan melakukan transaksi	Tingkat kemudahan transaksi	Ordinal	12
	Jelas dan mudah dipahami	Kejelasan tampilan sistem	Tingkat kejelasan informasi aplikasi	Ordinal	13
		Kemudahan memahami fitur	Tingkat pemahaman fitur aplikasi	Ordinal	14
	Effortless	Tidak memerlukan usaha besar	Tingkat kemudahan tanpa usaha berlebih	Ordinal	15
		Efisiensi penggunaan	Tingkat efisiensi waktu penggunaan	Ordinal	16
Keamanan (X3) Stallings (2021), menyatakan bahwa keamanan informasi mencakup tiga aspek utama, yaitu kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan.	Kerahasiaan	Keamanan data pribadi	Tingkat perlindungan data pengguna	Ordinal	17
		Keamanan akses akun	Tingkat keamanan login	Ordinal	18
	Integritas	Keakuratan data transaksi	Tingkat keakuratan data	Ordinal	19
		Keaslian informasi	Tingkat kepercayaan data	Ordinal	20
	Ketersediaan	Ketersediaan sistem	Tingkat akses layanan setiap waktu	Ordinal	21

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Keandalan sistem	Tingkat kestabilan aplikasi	Ordinal	22
Kenyamanan Penggunaan (Y) Kotler & Keller (2021), kenyamanan merupakan bagian dari kepuasan konsumen yang dipengaruhi oleh pengalaman dalam menggunakan produk atau layanan.	Rasa nyaman	Kenyamanan saat menggunakan	Tingkat kenyamanan penggunaan aplikasi	Ordinal	23
		Ketenangan saat bertransaksi	Tingkat rasa aman saat transaksi	Ordinal	24
	Kepuasan	Kepuasan terhadap layanan	Tingkat kepuasan penggunaan	Ordinal	25
		Kepuasan pengalaman	Tingkat pengalaman pengguna	Ordinal	26
	Kemudahan	Kemudahan penggunaan aplikasi	Tingkat kemudahan penggunaan	Ordinal	27
		Kemudahan memahami fitur	Tingkat kemudahan memahami sistem	Ordinal	28

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

3.3 Populasi dan Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dan sampel merupakan bagian penting dalam penelitian kuantitatif karena berkaitan dengan subjek yang akan diteliti. Penentuan populasi dan sampel harus dilakukan secara tepat agar hasil penelitian dapat mewakili kondisi sebenarnya. Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada dalam cakupan generalisasi penelitian dan memiliki jumlah serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2023:126).

Populasi dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah mahasiswa/i aktif Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung pada tahun 2020-2025. Populasi ini dipilih karena mahasiswa merupakan kelompok yang aktif dalam menggunakan teknologi digital, khususnya dalam transaksi keuangan berbasis *e-wallet*. Dengan demikian, populasi tersebut dinilai relevan dengan variabel yang diteliti, yaitu literasi digital, persepsi kemudahan penggunaan, keamanan, dan kenyamanan penggunaan. Berikut adalah populasinya:

Tabel 3. 2
Jumlah Mahasiswa/I Aktif Prodi Manajaemen Tahun 2020-2025

No	Program Studi	Jumlah
1	Manajemen Angkatan 2020	7
2	Manajemen Angkatan 2021	26
3	Manajemen Angkatan 2022	285
4	Manajemen Angkatan 2023	359
5	Manajemen Angkatan 2024	332
6	Manajemen Angkatan 2025	329
	Jumlah	1338

Sumber: SBAP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung

Menurut Sugiyono (2022), populasi tidak hanya sekadar jumlah objek, tetapi juga mencakup karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut. Oleh karena itu, karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah atau sedang menggunakan *e-wallet* GoPay dalam aktivitas transaksi digital. Penentuan populasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi nyata pengguna *e-wallet* di kalangan mahasiswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Penggunaan sampel dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2022), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang

dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga harus mampu mewakili populasi secara keseluruhan.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (error) yang ditetapkan

Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan yang digunakan adalah 10% (0,1). Sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar

$$n = \frac{1.338}{1 + 1.338 (0,1)^2} = 93,04$$

Berdasarkan perhitungan di atas, peneliti memiliki perolehan ukuran sampel (n) dalam penelitian ini diperoleh minimum sampel sebesar 93,04 responden atau dibulatkan menjadi 94 responden. Untuk meningkatkan kecukupan data, penelitian menggunakan 100 responden. Jumlah tersebut akan dijadikan sebagai ukuran sampel penelitian yang memenuhi kriteria, yaitu mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pasundan yang pernah atau sedang menggunakan *e-wallet* GoPay. Jumlah tersebut dinilai telah memenuhi syarat minimal dalam penelitian kuantitatif dan dianggap mampu mewakili populasi mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pasundan yang menggunakan *e-wallet* GoPay. Responden tersebut juga akan dinilai telah memenuhi kecukupan data untuk analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk menentukan sampel dari populasi. Pemilihan teknik sampling harus disesuaikan dengan tujuan penelitian serta karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2022), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang tepat akan menghasilkan data yang lebih representatif dan akurat. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probibability sampling dan non probability sampling.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun Kriteria responden yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pasundan Bandung
2. Menggunakan *e-wallet* GoPay

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah. Data yang dikumpulkan harus relevan dengan variabel penelitian agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2022), teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis penelitian yang digunakan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2022), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur serta mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu literasi digital, persepsi kemudahan penggunaan, keamanan, dan kenyamanan penggunaan.

Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka sebagai teknik pendukung dalam pengumpulan data. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Nazir (2020), studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori serta mendukung hasil penelitian.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu objek penelitian. Menurut Sugiyono (2022), skala Likert digunakan untuk mengukur variabel dengan memberikan skor pada setiap jawaban responden, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Dengan menggunakan skala ini, data yang diperoleh dapat diolah secara kuantitatif sehingga memudahkan dalam proses analisis data.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat sebagai instrumen yang baik.

Instrumen yang baik harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2022), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen harus diuji terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini, uji instrumen dilakukan terhadap kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel literasi digital, persepsi kemudahan penggunaan, keamanan, dan kenyamanan penggunaan. Uji instrumen yang digunakan terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2022), uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, setiap item pernyataan dalam kuesioner harus diuji validitasnya.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Setiap item pernyataan akan dikorelasikan dengan skor total variabel. Adapun rumus korelasi Pearson Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

X = skor item

Y = skor total

Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung > r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid
- b. Jika nilai r hitung < r tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid

Dengan demikian, hanya item yang valid yang akan digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Menurut Sugiyono (2022), reliabilitas adalah derajat konsistensi atau kestabilan data dalam interval waktu tertentu. Oleh karena itu, uji reliabilitas sangat penting untuk memastikan keandalan instrumen penelitian.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal dari suatu instrumen. Adapun rumus Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- α = koefisien reliabilitas
- k = jumlah item pernyataan
- σ^2b = jumlah varians masing-masing item
- σ^2t = varians total

Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Dengan demikian, instrumen yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah menggunakan teknik statistik agar menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2022), analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul yang meliputi pengelompokan data, tabulasi, serta pengujian hipotesis. Oleh karena itu, metode analisis data menjadi tahap penting dalam penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui bantuan program statistik seperti SPSS. Analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel

penelitian berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden. Sementara itu, analisis verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel literasi digital (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), dan keamanan (X3) terhadap kenyamanan penggunaan (Y) secara parsial maupun simultan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Dengan demikian, metode analisis ini diharapkan mampu memberikan hasil yang akurat dalam menjelaskan pengaruh literasi digital, persepsi kemudahan penggunaan, dan keamanan terhadap kenyamanan penggunaan *e-wallet* GoPay.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis dengan cara menggambarkan suatu variabel secara tunggal tanpa menghubungkan dengan variabel yang lainnya (Mulyani, 2021). Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam kuesioner penelitian ini analisis deskriptif menggunakan *skala likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Setiap item dari kuesioner memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot nilai yang berbeda-beda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan item positif hingga item negative skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Adanya skor ini dapat memberikan masing-masing jawaban pernyataan alternatif, skor skala liker adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negatif memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuesioner penelitian ini peneliti akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 (lima), setuju memiliki nilai 4 (empat), dan pernyataan negatif dengan jawaban kurang setuju memiliki nilai 3 (tiga), tidak setuju memiliki nilai 2 (dua), dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1 (satu).

Pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variabel dependen dan independen diatas dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner. *Skala likert* digunakan untuk

menganalisis setiap pernyataan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya peneliti gambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut. Peneliti dalam menentukan kategori skala pada garis kontinum menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum p = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - Rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

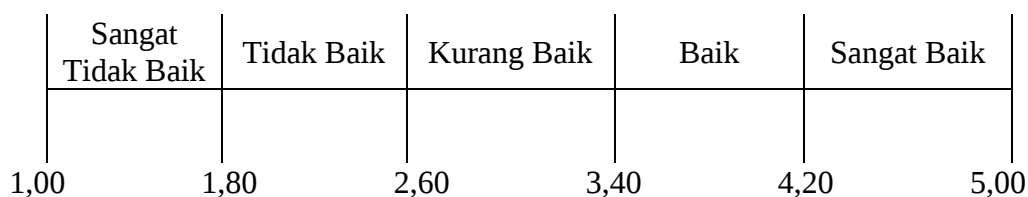
$$NJI \text{ (nilai jenjang interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 3. 4
Kategori Skala

Skala Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sumber: Sugiyono (2023:147)

Berdasarkan Tabel 3.4 hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penelitian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antar variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2022), analisis verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik sehingga dapat diketahui tingkat kebenaran dari hipotesis tersebut. Oleh karena itu, analisis verifikatif sangat penting dalam penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi digital (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), dan keamanan (X3) terhadap kenyamanan penggunaan (Y) *e-wallet* GoPay. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel independen yang memengaruhi variabel dependen. Adapun beberapa pengujian yang digunakan dalam analisis verifikatif meliputi:

3.6.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen (Ghozali, 2021:145). Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kenyamanan Penggunaan

a = Bilangan konstanta

b₁, b₂, b₃ = koefisien literasi digital, persepsi kemudahan penggunaan dan keamanan

X₁ = Variabel bebas (Literasi Digital)

X₂ = Variabel bebas (Persepsi Kemudahan Penggunaan)

X₃ = Variabel bebas (Keamanan)

e = Error (faktor lain diluar model yang turut memengaruhi Y)

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan literasi digital (X₁) persepsi kemudahan penggunaan (X₂), Kemanan (X₃) dan Kenyamanan (Y).

$$R^2 = \frac{Jk(reg)}{\sum Y^2}$$

R² = Koefisien korelasi berganda

JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

∑ Y² =Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan -1<r<1 sebagai berikut:

Apabila r=1, artinya terdapat hubungan antara variable X₁ X₂ X₃ dan variable Y

Apabila r= -1, artinya terdapat hubungan antar variable negative

Apabila r= 0, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Pengaruhnya kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Tabel 3. 5
Taksiran Besarnya Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:248)

3.6.2.3 Analisis koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Indartini & Mutmainah, 2024:45). Koefisien determinasi dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat sejauh mana literasi digital (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), Keamanan (X3) mampu menjelaskan kenyamanan penggunaan *e-wallet* Gopay (Y). Perhitungan koefisien determinasi dilakukan melalui pendekatan, yaitu koefisien determinasi berganda secara simultan dan koefisien determinasi secara parsial. Dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (Simultan)

Koefisien determinasi berganda (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara keseluruhan (Ghozali, 2018:97). Melalui analisis ini dapat diketahui seberapa besar kontribusi Literasi Digital (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2), Keamanan (X3) dalam menjelaskan kenyamanan penggunaan *e-wallet* Gopay (Y). Dengan rumus yang digunakan dalam analisis koefisien determinasi berganda simultan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai Koefisien determinasi

R : Koefisien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau sumbangan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen, terlepas dari pengaruh variabel independen lainnya.

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

β : Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order : Korelasi variabel independen dengan

variabel dependen 100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria – kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan lemah.
- Jika Kd mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan Kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Pengujiann hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh literasi digital (X1), Persepsi kemudahan penggunaan (X2), keamanan (X3) terhadap kenyamanan penggunaan *e-wallet* Gopay (Y), secara Simultan dan parsial.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang terdapat dalam model penelitian secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Literasi Digital (X_1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_2), dan Keamanan (X_3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kenyamanan Penggunaan (Y). Hipotesis statistik yang diterimas dapat di jabarkan sebagai berikut:

$H_0 ; \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh literasi digital, persepsi kemudahan penggunaan, dan keamanan terhadap kenyamanan penggunaan *e-wallet* Gopay.

$H_0 ; \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh literasi digital, persepsi kemudahan penggunaan, dan keamanan terhadap kenyamanan penggunaan *e-wallet* Gopay.

Pasangan hipotesis tersebut selanjutnya diuji untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian signifikansi koefisien regresi berganda, digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Kuadrat koefisien korelasi ganda

k : Banyaknya variabel bebas

n : jumlah anggota sampel

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n - k - 1$) = Derajat Kebebasan

Maka akan diperoleh distribusi F dengan derajat bebas pembilang (k) dan derajat bebas penyebut ($n - k - 1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (model signifikan).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (model tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variable independent secara parsial terhadap variable dependen. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat menjabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh X_1 terhadap Y

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh literasi digital terhadap kenyamanan penggunaan *e-wallet* Gopay..

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh literasi digital terhadap kenyamanan penggunaan *e-wallet* Gopay..

2. Pengaruh X2 terhadap Y

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap kenyamanan pengguna *e-wallet* Gopay..

$H_2 : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh keamanan penggunaan terhadap kenyamanan penggunaan *e-wallet* Gopay.

3. Pengaruh X3 terhadap Y

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh keamanan terhadap kenyamanan penggunaan *e-wallet* Gopay..

$H_3 : \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh keamanan terhadap kenyamanan penggunaan *e-wallet* Gopay..

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T_{hitung} : Nilai uji t

n : Jumlah sampel

t : t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7 Rancangan Kuisioner

Rancangan kuesioner merupakan tahap penyusunan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang telah ditetapkan dalam

operasionalisasi variabel. Menurut Sugiyono (2022), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Oleh karena itu, penyusunan kuesioner harus dilakukan secara sistematis agar dapat mengukur variabel penelitian secara tepat.

Dalam penelitian ini, kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup yang berkaitan dengan variabel literasi digital (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), keamanan (X3), dan kenyamanan penggunaan (Y). Setiap pernyataan dibuat berdasarkan indikator dari masing-masing variabel sesuai dengan teori yang digunakan, sehingga mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam kuesioner dibuat sederhana dan mudah dipahami agar responden dapat memberikan jawaban secara objektif.

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu pernyataan. Menurut Sugiyono (2022), skala Likert memiliki beberapa tingkat jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan responden. Dalam penelitian ini digunakan lima kategori jawaban, yaitu: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Dengan menggunakan skala ini, data yang diperoleh dapat diolah secara kuantitatif untuk analisis lebih lanjut.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penentuan lokasi penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian serta karakteristik responden yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pasundan, khususnya pada mahasiswa Program Studi Manajemen yang menggunakan *e-wallet* GoPay. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi dengan variabel penelitian serta kemudahan dalam memperoleh data dari responden.

Waktu penelitian merupakan periode pelaksanaan penelitian mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan. Menurut Sugiyono (2022), penentuan waktu penelitian penting untuk mengatur tahapan penelitian agar berjalan secara sistematis dan terencana. Penelitian ini direncanakan berlangsung pada tahun 2026, dimulai dari tahap penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

Dengan adanya penentuan lokasi dan waktu penelitian yang jelas, diharapkan proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, penentuan ini juga membantu dalam mengontrol kegiatan penelitian agar lebih terarah dan efisien.